

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian, sampel penelitian dan partisipan, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data, keterpercayaan, dan etika penelitian semuanya tercakup dalam bab tiga. Dengan mengadaptasi pendekatan studi kasus dengan pengamatan langsung dan pengumpulan dokumen, penelitian ini membahas pendekatan guru PAUD dalam bertanya dalam diskusi kelas.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi perilaku bertanya guru dalam suasana diskusi kelas. Melihat fokus penelitian, penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ini Dawson (2007) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berupaya mendapatkan pemahaman yang mendalam melalui eksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman. Selanjutnya, pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi perilaku guru dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Studi kasus kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang membantu dalam mengeksplorasi fenomena dalam konteks tertentu dengan menggunakan sejumlah sumber data (Baxter & Jack, 2015). Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memahami kasus pendekatan guru dalam bertanya dengan melakukan observasi kelas virtual langsung dan pengumpulan dokumen di sekolah berbasis inkuiri yang akrab dengan proses bertanya. Fenomena real-time diperiksa dalam penelitian ini dalam konteks yang terjadi secara alami yaitu diskusi kelas pendidikan anak usia dini dalam pengajaran online yang sinkron. Mempertimbangkan fakta bahwa konteks dapat membuat perbedaan (Kaarbo & Beasley, 1999).

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Dua guru pendidikan anak usia dini Indonesia dipilih sebagai peserta dalam penelitian ini. Kedua guru tersebut mengajar di sekolah yang sama di Bandung,

Indonesia dan mengajar di tingkat kelas yang sama dari usia 4 sampai 5 tahun. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik di mana situasi, orang, atau peristiwa tertentu sengaja dipilih untuk menawarkan informasi penting yang tidak dapat diperoleh melalui cara lain. (Maxwell, 2013). Ini merujuk pada semua orang yang secara unik memenuhi syarat untuk memberikan informasi karena mereka ahli dalam suatu bidang atau cukup istimewa untuk melihat suatu peristiwa secara pribadi (Taherdoost, 2016).

Guru-guru ini bekerja di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dan dilatih untuk menghasilkan pertanyaan yang berkualitas. Bahasa pengantar adalah bahasa Inggris. Guru-guru tersebut melakukan co-teaching secara online menggunakan Google Meet sebagai media, dan mereka diminta untuk merekam pengajaran online mereka selama satu unit inkuiri atau sesi integrasi secara berurutan. Hal ini untuk memberikan informasi proses pembelajaran sebagai pertanyaan yang perlu dilihat secara berurutan, tidak terpisah-pisah. Semua karakteristik ini akan dipandang sebagai data pendukung, menambah kedalaman interpretasi data. Tabel 3 memuat informasi tentang partisipan penelitian.

**Table 3. 1. Demografi Subjek Penelitian
(The research subject's demographics)**

The Research Subject's Demographics								
Initial	Years of teaching	Sex	Grade level	English proficiency*	Marital status	Highest Education	Trained Inquiry Based Learning	Certified teacher
S.M	6 years	F	3-4 years old	A2	Not Married	Bachelor of Tourism	Yes	No
J.F	4 years	F	3-4 years old	B1+	Married with 2 children.	Bachelor of Engineering	Yes	No

*Pearson English Level Test

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan setelah semua partisipan memberikan persetujuannya. Empat jenis data dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu: [1] Dokumen RPP 20 minggu. Rencana pengajaran 10 minggu sama dengan satu unit atau tema atau topik inkuiri. Dalam seminggu ada 2 periode (@30 menit) yang difokuskan pada topik inkuiri; [2] 40 periode (@30 menit) merekam pengajaran online dengan sekitar 360 menit sesi diskusi kelas yang ditranskrip selama pengajaran online. Guru menggunakan pendekatan yang berbeda untuk menanyakan suatu topik dan, dalam penelitian ini, hanya fokus pada sesi diskusi kelas; [3] catatan observasi; dan [4] survei demografi online (lihat tabel 3). Peserta penelitian diminta untuk merekam pengajaran online mereka dalam suasana alami dan kemudian membagikan rekaman mereka di Google Drive bersama dengan perencanaan pengajaran mereka. Kemudian, rekaman video pengajaran online yang dibagikan ditranskrip sementara peneliti juga membuat catatan observasi. Mereka juga mengisi survei demografis di Google Form.

*Table 3. 2. Demografi Subjek Penelitian dan Pendapat Kuisisioner
(The research subject's demographics and opinion questionnaire)*

The Research Subject's Demographics and Opinion Questionnaire	
Name	-
Cellular phone number	-
School name	-
Sex	Male/Female
Highest education	-
Years of teaching ECE	-
English proficiency	
Certified teacher	Yes/No
Marital status	
How many questions do you think you ask in a period?	-
Based on your opinion, mention at least three characteristics of a good question.	-

D. Isu Etik Penelitian

Informed consent dan partisipasi sukarela dari peserta penelitian diperlukan untuk penelitian etis (Josephson & Smale, 2021). Akibatnya, partisipan penelitian menyadari semua haknya sebagai subjek penelitian sebelum berpartisipasi dalam penelitian, dan bersedia untuk berpartisipasi. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuannya untuk penelitian yang akan dilakukan:

1. Meminta persetujuan.

Proposal penelitian dipresentasikan di depan panitia penelitian untuk dievaluasi guna mendapatkan persetujuan panitia. Presentasi proposal penelitian dilakukan secara daring pada tanggal 17 Februari 2022 dan 21 Februari 2022 dengan empat orang panitia yang terdiri dari dua penasehat dan dua evaluator. Proposal penelitian telah disetujui, dan langkah selanjutnya adalah mengirimkan surat izin kepada direksi lembaga peserta. Terakhir, lembaga tersebut telah memberikan izin untuk mencari peserta penelitian.

2. Pemeriksaan ketersediaan dan kesediaan.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dan dikumpulkan berdasarkan ketersediaan mereka untuk menghadiri sesi informed consent dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3. Penjelasan dan persetujuan.

Sesi informed consent dilakukan melalui pertemuan online karena masalah jarak. Pada sesi informed consent, calon partisipan diberi pengarahan tentang tujuan penelitian, desain penelitian, dan hak-hak mereka sebagai partisipan, dan mereka bebas untuk bertanya mengenai penelitian sebelum memberikan persetujuan. Formulir Google digunakan untuk mengumpulkan persetujuan peserta. Dua peserta penelitian memberikan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

E. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis tematik reflektif yang menurut Braun & Clarke (2006) adalah “metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data” (hal. 79). Langkah pertama adalah membiasakan diri dengan data dengan cara menonton dan menonton ulang rekaman video, mendengarkan secara aktif sambil menyalin data, membaca dan membaca kembali semua dokumen tertulis, kemudian dilanjutkan dengan membuat kode awal. Kode dipahami untuk mewakili interpretasi peneliti tentang pola makna di seluruh kumpulan data (Byrne, 2022). Kode adalah blok bangunan mendasar dari apa yang nantinya akan menjadi tema. Saldaña (2016) merekomendasikan dua langkah dalam menafsirkan pola yaitu pengkodean dan kemudian kategori. Iterasi awal pengkodean dilakukan menggunakan fitur "komentar" di Google docs. Proses terakhir dari analisis adalah produksi pernyataan tematik yang luas.

F. Tingkat Kepercayaan (*Trustworthiness*)

Validitas dan reliabilitas adalah aspek penting dari semua penelitian. Memperhatikan kedua aspek ini dapat menandakan perbedaan antara penelitian yang baik dan buruk, serta memastikan bahwa temuan diterima sebagai kredibel dan dapat dipercaya oleh ilmuwan lain. (Brink, 1993). Untuk data kualitatif, penelitian ini menggunakan dua jenis dari empat jenis triangulasi yang diidentifikasi oleh Denzin (1978) dan Patton (1999) seperti dikutip dalam (Carter et al., 2014). [1] Triangulasi metode, melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data tentang fenomena yang sama. Catatan lapangan, observasi, dan wawancara adalah jenis triangulasi yang sering digunakan dalam studi kualitatif. (Carter et al., 2014). Penelitian ini melibatkan tiga jenis pengumpulan data yang melibatkan perekaman video, daftar periksa observasi, dokumentasi perencanaan pembelajaran. [2] Triangulasi penyidik. itu melibatkan partisipasi dari dua atau lebih sarjana dalam keahlian yang sama untuk memberikan berbagai perspektif dan keputusan. Jenis triangulasi ini dapat membawa perspektif yang berbeda dan konfirmasi temuan. Para ahli terlibat dalam setiap langkah proses analisis data,

memberikan konfirmasi temuan serta sudut pandang yang berbeda tentang fenomena yang menarik. Pakar dalam penelitian ini adalah penasihat penelitian.